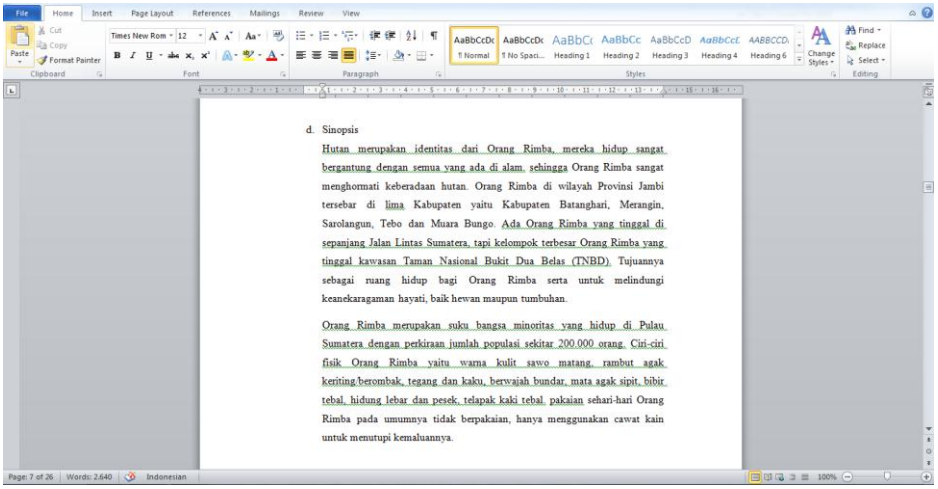
BAB IV

TEKNIK PRODUKSI MEDIA DAN APLIKASI MEDIA

IV.1 Pra Produksi

Teknis pengerjaan media utama buku ilustrasi Orang Rimba dan kebudayaannya diawali dengan pembuatan konsep cerita, sinopsis dan studi visual mengenai tema. Sinopsis akan mempermudah pengerjaan dan pengaturan skema tata letak cerita sehingga dari awal sudah bisa diperkirakan akan jadi berapa halaman nantinya. Sketsa dibuat dengan gambar tangan manual menggunakan pensil 2b dan pensil mekanik, begitu juga pewarnaan yang menggunakan cat air, serta media kertas khusus cat air setebal 190 gsm. Setelah gambar dibuat, kemudian gambar tersebut di*scan* untuk diatur *tone* warna dengan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CS6 sehingga gambar menjadi lebih bercorak dan halus. Setelah diedit warna dan cahayanya pada aplikasi Adobe Photoshop, kemudian gambar diedit lagi pada aplikasi Adobe Indesign CS6 untuk dilakukan tata letak dan dimasukan teks narasi ditiap halamannya.



d. Sinopsis

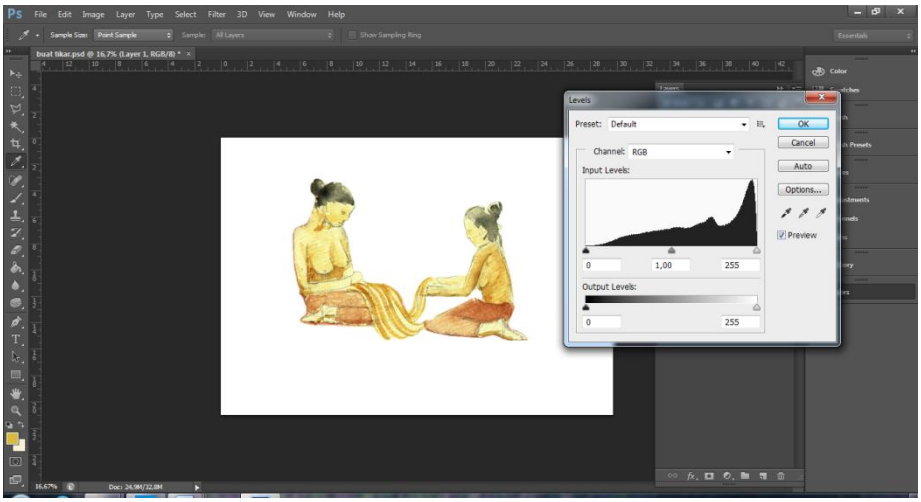
Hutan merupakan identitas dari Orang Rimba, mereka hidup sangat bergantung dengan semua yang ada di alam, sehingga Orang Rimba sangat menghormati keberadaan hutan. Orang Rimba di wilayah Provinsi Jambi tersebar di lima Kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Merangin, Sarolangun, Tebo dan Muara Bungo. Ada Orang Rimba yang tinggal di sepanjang Jalan Lintas Sumatera, tapi kelompok terbesar Orang Rimba yang tinggal kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Tujuannya sebagai ruang hidup bagi Orang Rimba serta untuk melindungi keanekaragaman hayati, baik hewan maupun tumbuhan.

Orang Rimba merupakan suku bangsa minoritas yang hidup di Pulau Sumatera dengan perkiraan jumlah populasi sekitar 200.000 orang. Ciri-ciri fisik Orang Rimba yaitu warna kulit sawo matang, rambut agak keriting/berombak, tegang dan kaku, berwajah bundar, mata agak sipit, bibir tebal, hidung lebar dan pesek, telapak kaki tebal. pakaian sehari-hari Orang Rimba pada umumnya tidak berpakaian, hanya menggunakan cawat kain untuk menutupi kemaluannya.

Gambar IV.1 Sinopsis cerita



Gambar IV.2 Hasil gambar manual dengan pensil, dan cat air.

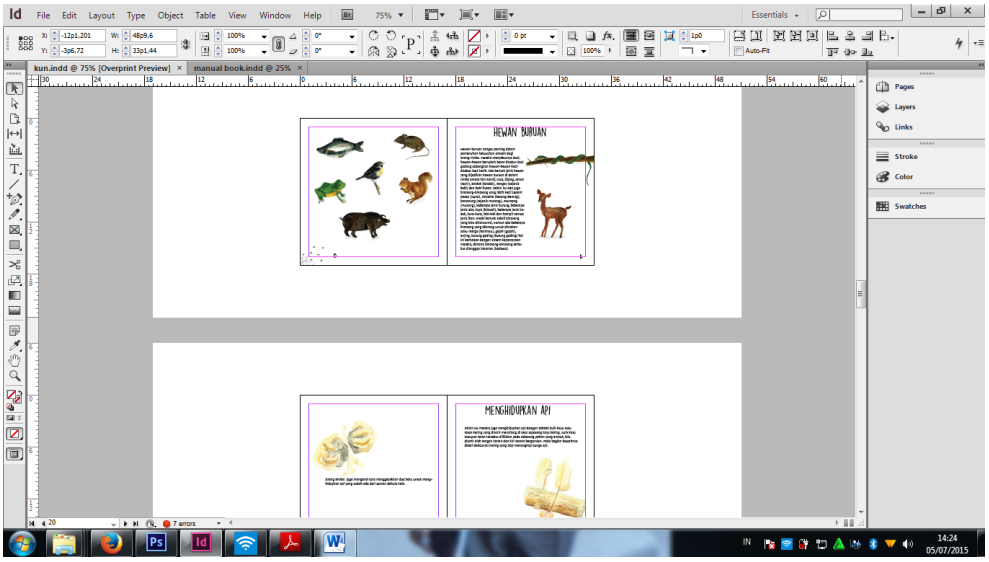


Gambar IV.3 Tahap Menaikan warna 2 di Adobe photoshop

Lakukan hal yang sama untuk semua ilustrasi yang akan dibuat, setelah semua di scan dan dinaikan warnanya lalu lakukan *layout* dan pemberian teks, *layouting* menggunkan aplikasi Adobe Indesign CS6. Hasil akhir buku ini akan dicetak.



Gambar IV.4 Hasil setelah masuk pada pengaturan warna dan cahaya dalam digital

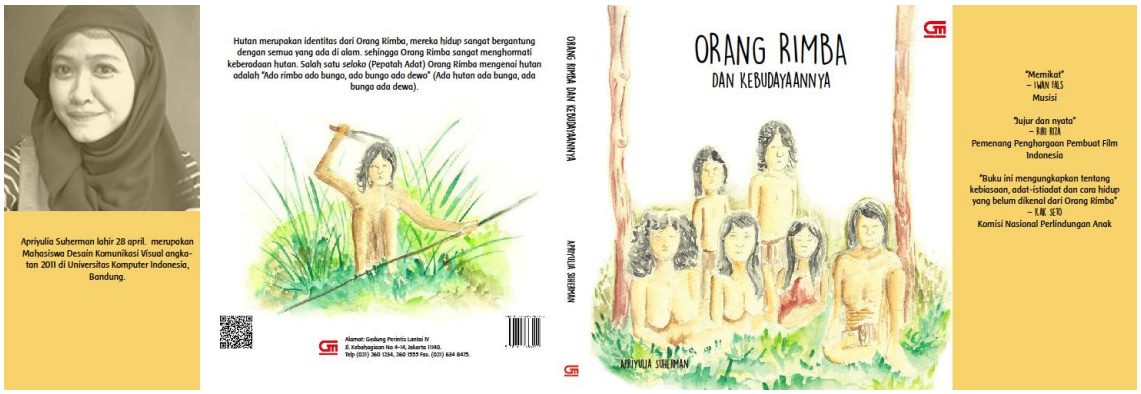


Gambar IV.5 Tahapan *layout* dan pemberian teks narasi pada setiap halaman gambar ilustrasi.

IV.2 Produksi

IV.2.1 Media Utama

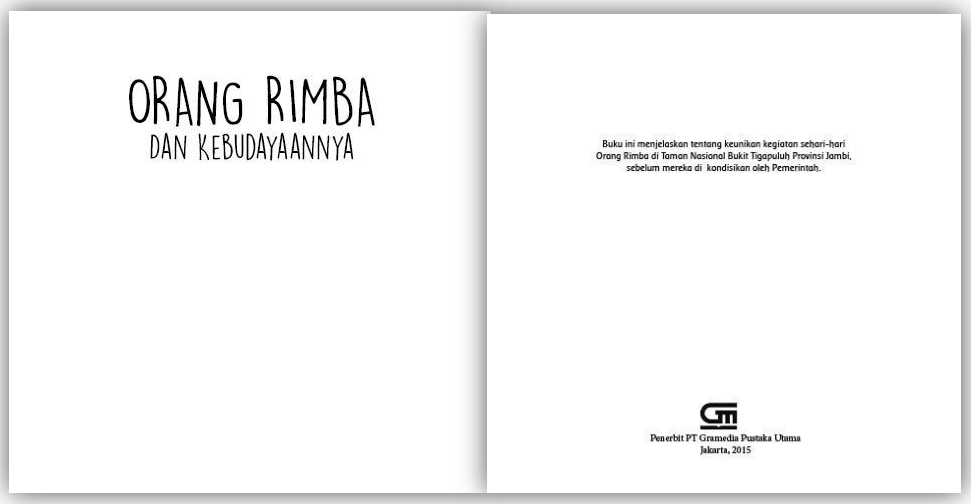
Ukuran buku dibuat 17x17 cm dan akan dicetak menggunakan kertas HVS 100 gsm. Sedangkan untuk *cover* dicetak pada kertas *art paper* 210 gsm yang diberi laminasi dop. Dicetak menggunakan teknik cetak *offset.*

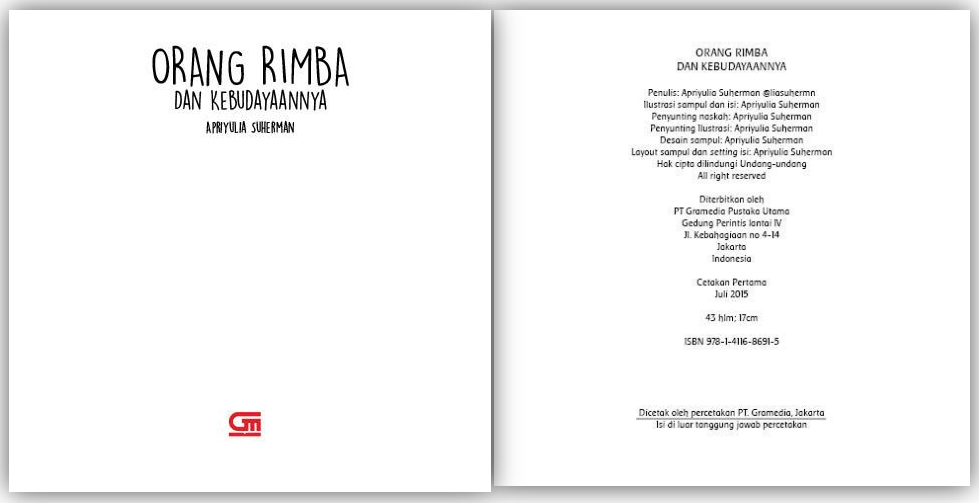


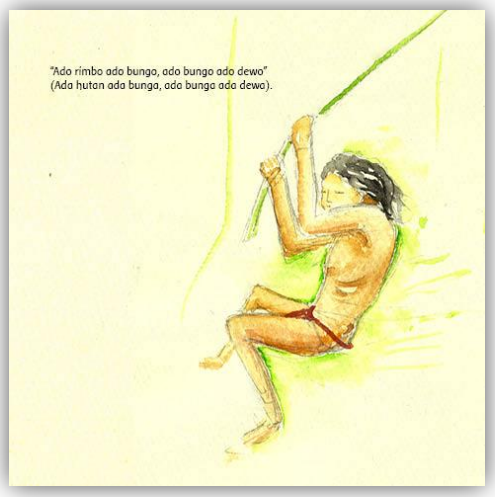
Gambar IV.6 Sampul depan dan belakang, punggung sampul beserta biodata penulis dan komentar pembaca .



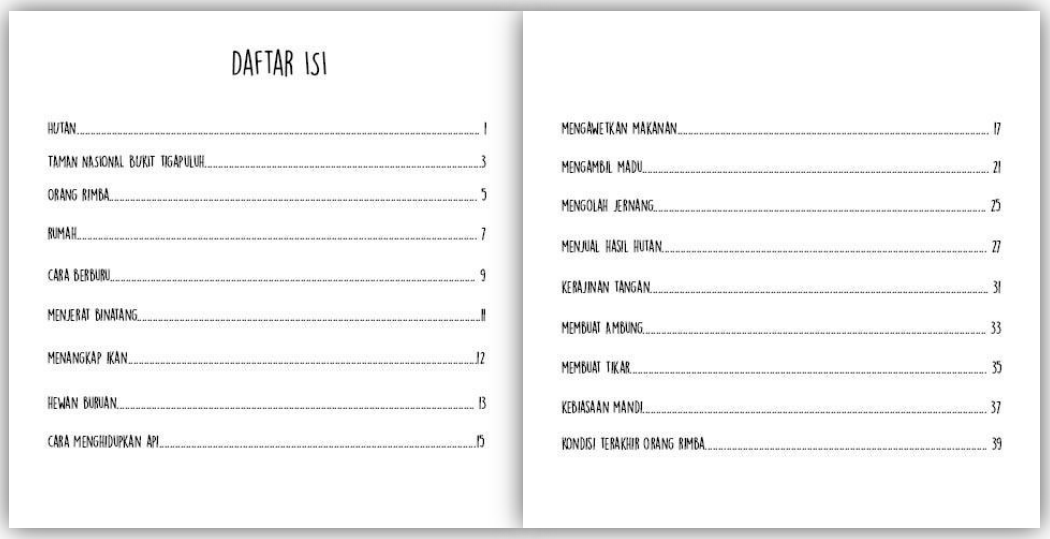
Gambar IV.7 Tampilan *cover* buku yang sudah dicetak





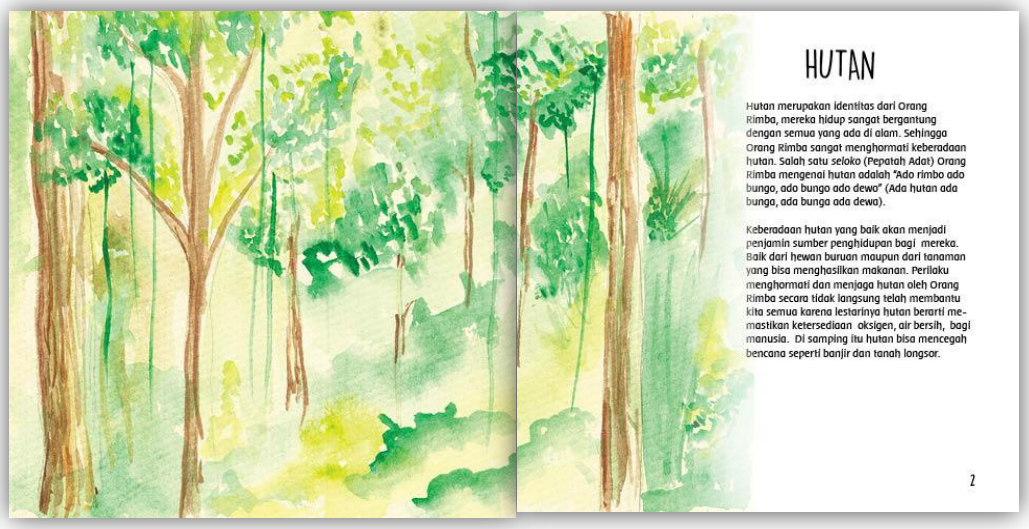


Gambar IV.8 Isi Buku bagian 1



DAFTAR ISI

HUTAN 1
TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH 3
ORANG RIMBA 5
RUMAH 7
CARA BERBURU 9
MENJERAT BINATANG 11
MENANGKAP IKAN 12
HEWAN BURUAN 13
CARA MENGHIDUPKAN API 15
MENGAWETKAN MAKANAN 17
MENGAMBIL MADU 21
MENGOLAH JERNANG 25
MENJUAL HASIL HUTAN 27
KERAJINAN TANGAN 31
MEMBUAT AMBUNG 33
MEMBUAT TIKAR 35
KEBIASAAN MANDI 37
KONDISI TERAKHIR ORANG RIMBA 39

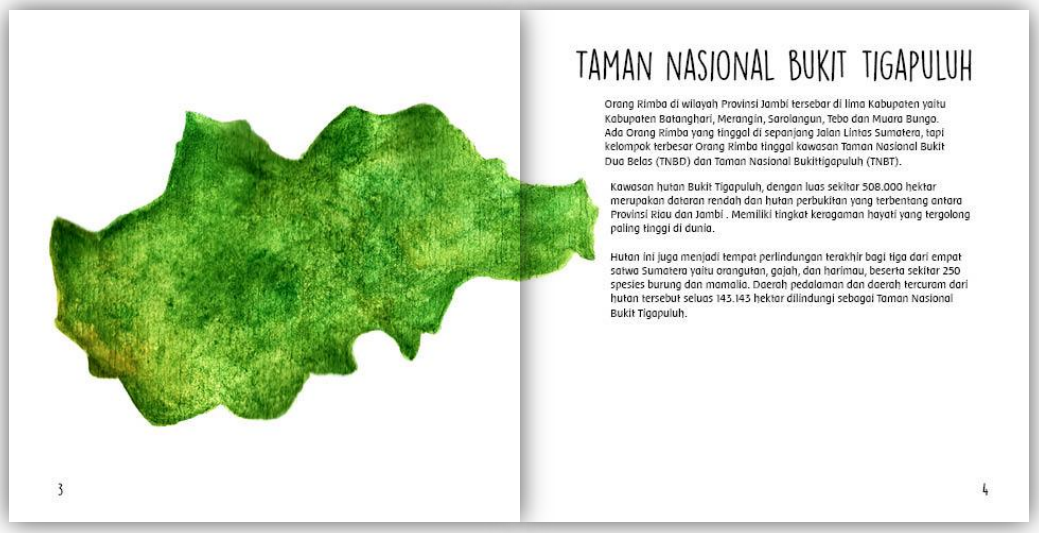


HUTAN

Hutan merupakan identitas dari Orang Rimba, mereka hidup sangat bergantung dengan semua yang ada di alam. Sehingga Orang Rimba sangat menghormati keberadaan hutan. Salah satu seloko (Pepatah Adat) Orang Rimba mengenai hutan adalah "Ado rimbo ado bungo, ado bungo ado dewo" (Ada hutan ada bunga, ada bunga ada dewa).

Keberadaan hutan yang baik akan menjadi penjamin sumber penghidupan bagi mereka. Baik dari hewan buruan maupun dari tanaman yang bisa menghasilkan makanan. Perilaku menghormati dan menjaga hutan oleh Orang Rimba secara tidak langsung telah membantu kita semua karena lestarinya hutan berarti memastikan ketersediaan oksigen, air bersih, bagi manusia. Di samping itu hutan bisa mencegah bencana seperti banjir dan tanah longsor.

2



TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH

Orang Rimba di wilayah Provinsi Jambi tersebar di lima Kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Merangin, Sarolangun, Tebo dan Muara Bungo. Ada Orang Rimba yang tinggal di sepanjang Jalan Lintas Sumatera, tapi kelompok terbesar Orang Rimba tinggal kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) dan Taman Nasional Bukittigapuluh (TNBT).

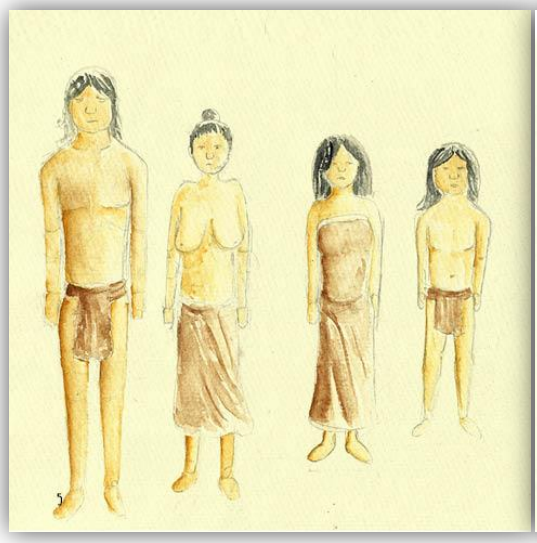
Kawasan hutan Bukit Tigapuluh, dengan luas sekitar 508.000 hektar merupakan dataran rendah dan hutan perbukitan yang terbentang antara Provinsi Riau dan Jambi . Memiliki tingkat keragaman hayati yang tergolong paling tinggi di dunia.

Hutan ini juga menjadi tempat perlindungan terakhir bagi tiga dari empat satwa Sumatera yaitu orangutan, gajah, dan harimau, beserta sekitar 250 spesies burung dan mamalia. Daerah pedalaman dan daerah tercuram dari hutan tersebut seluas 143.143 hektar dilindungi sebagai Taman Nasional Bukit Tigapuluh.

3

4

Gambar IV.9 Isi Buku bagian 2



5

ORANG RIMBA

Merupakan suku bangsa minoritas yang hidup di Pulau Sumatera dengan perkiraan jumlah populasi sekitar 200.000 orang. Ciri-ciri fisik Orang Rimba yaitu warna kulit sawo matang, rambut agak keriting/berombak, tegang dan kaku, berwajah bundar, mata agak sipit, bibir tebal, hidung lebar dan pesek, telapak kaki tebal.

pakaian sehari-hari Orang Rimba pada umumnya tidak berpakaian, hanya menggunakan cawat kain untuk menutupi kemaluannya. Dahulu aslinya Orang Rimba menggunakan cawat dari kulit kayu *terap atau serdang*, namun karena cawat dari kulit kayu sering menimbulkan rasa sakit akibat kutu kayu yang masuk ke dalam kulit, sehingga mereka meninggalkannya dan beralih dengan kain yang mereka beli di pasar melalui masyarakat umum.

Jenis kain dan warnanya bebas dan cara memasangnya disesuaikan oleh mereka sendiri. Untuk kaum wanita sangat sulit untuk dilihat karena ada larangan, bahkan kalau dia melihat orang luar selalu menghindar dan lari. Tetapi menurut Tumenggung/kepala suku bahwa perempuan Rimba menggunakan kain yang menutupi bagian pinggang saja sedangkan payudara mereka dibiarkan terbuka. Tetapi apabila masih gadis maka memakainya sampai menutupi dada.

6

I. RUMAH GODONG

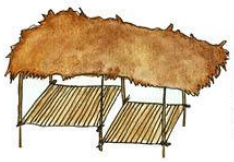




Rumah *godong* berukuran sekitar 3 x 5 m. untuk membangunnya Orang Rimba membutuhkan waktu 2 - 3 minggu, kayu yang di butuhkan 6 - 9 tiang untuk membangun satu rumah. atap dari daun benal, dinding dari kulit kayu Mesuai, lantainya dari kulit kayu benal. Rumah ini terdiri dari beberapa bagian yaitu pelasar, kedeloman menenuha, kedeloman gadiy maupun kedeloman bujang.

7

RUMAH



2. RUMAH DI TANOH

Lantai berupa kayu yang dibelah-belah, atapnya dari daun serdang dan biasanya tidak berdinding. lantai yang lebih rendah untuk istri dan yang lebih tinggi untuk suami, sedangkan untuk anak-anak di buatkan rumah sendiri yang berdekatan dengan rumah utama.

3. SENGSUDUNGON

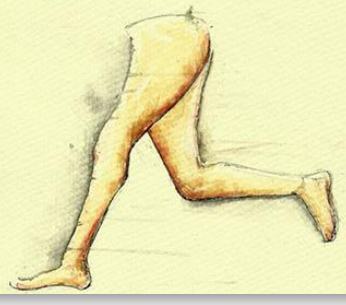


Tempat bermalam pada saat mereka pergi berburu, mencari madu, mencari jernang, ataupun menjual hasil hutan kepada orang luar. Orang rimba singgah di suatu tempat untuk beristirahat pada malam hari. Ukurannya kira-kira 2 meter. Lantai dari kayu-kayu kecil atau batang *puor* dan atap dari terpal plastik yang biasa di beli dari orang luar karena lebih praktis. dahulu biasanya mereka menggunakan daun *puor* sebagai atapnya

8

Berburu merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh kaum laki-laki Orang Rimba dalam mencari bahan makanan. sejak masih anak-anak Orang Rimba sudah diajak oleh *bepaknya* untuk ikut berburu *louk*. Biasanya mereka berburu menggunakan kujur/tombak, serta ambung untuk wadah keperluan berburu maupun lainnya. Berburu bisa dilakukan pada siang ataupun malam hari.

Apabila seorang laki-laki orang rimba sangat mahir dalam berburu maka dia sangat dikagumi oleh anggota kelompoknya. dan apabila masih bujang banyak anak gadis yang ingin menikah dengannya karena laki-laki yang pandai dalam berburu keluarganya tidak akan kelaparan .



9

CARA BERBURU



10

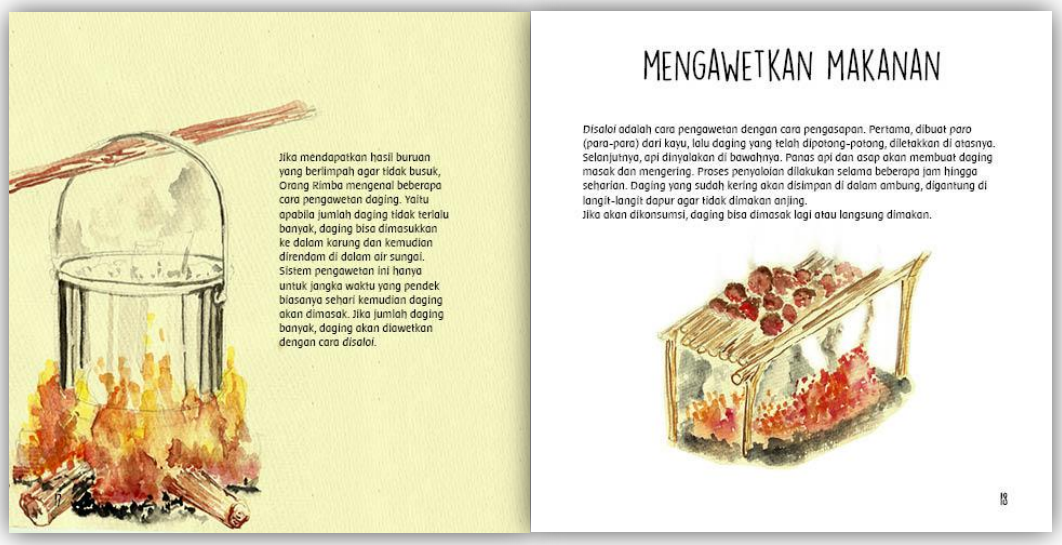
Gambar IV.10 Isi Buku bagian 3

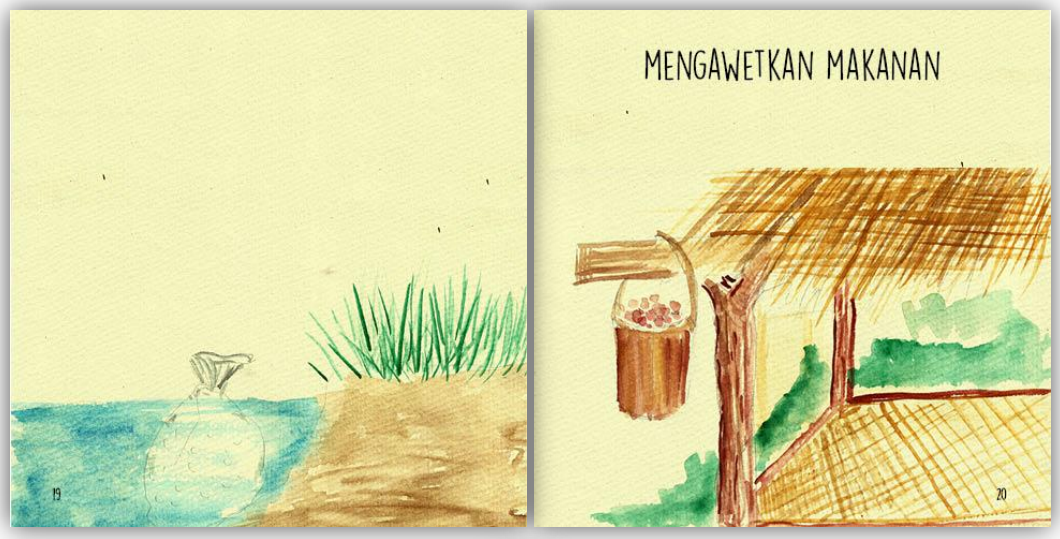






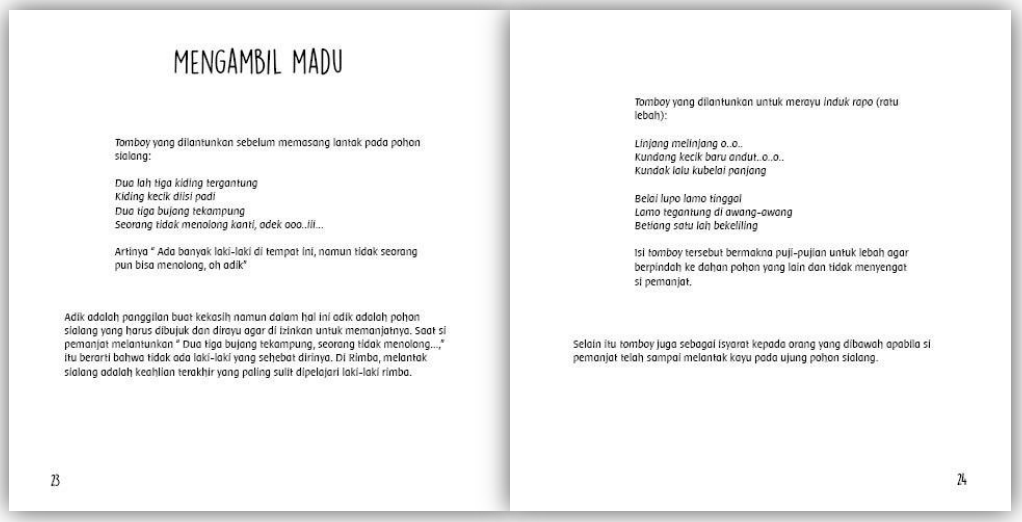
Gambar IV.11 Isi Buku bagian 4



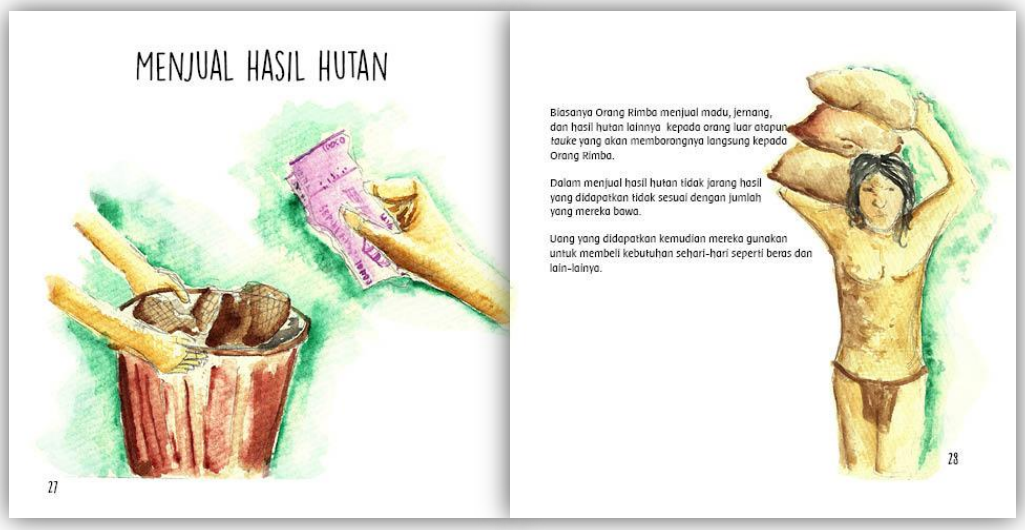




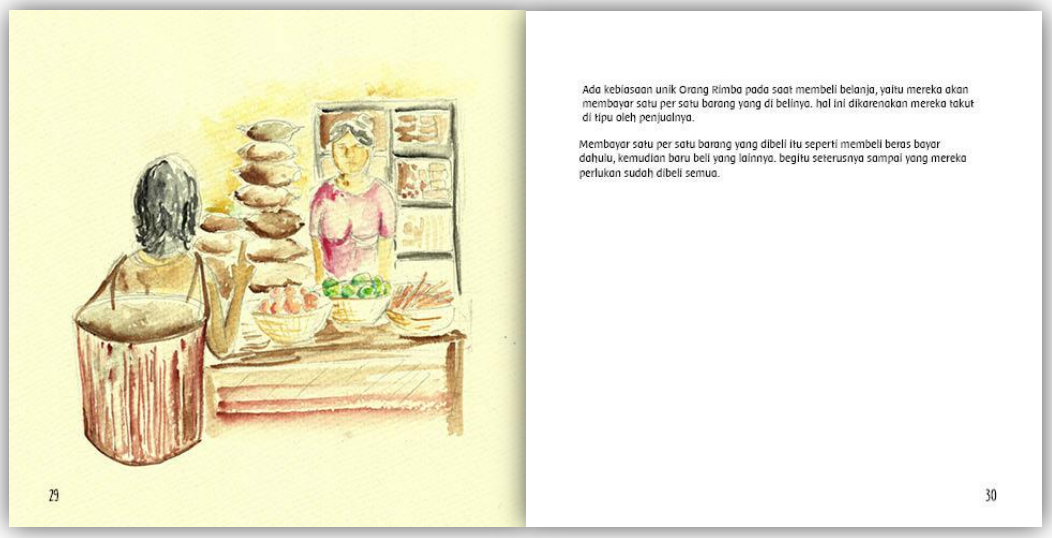
Gambar IV.12 Isi Buku bagian 5

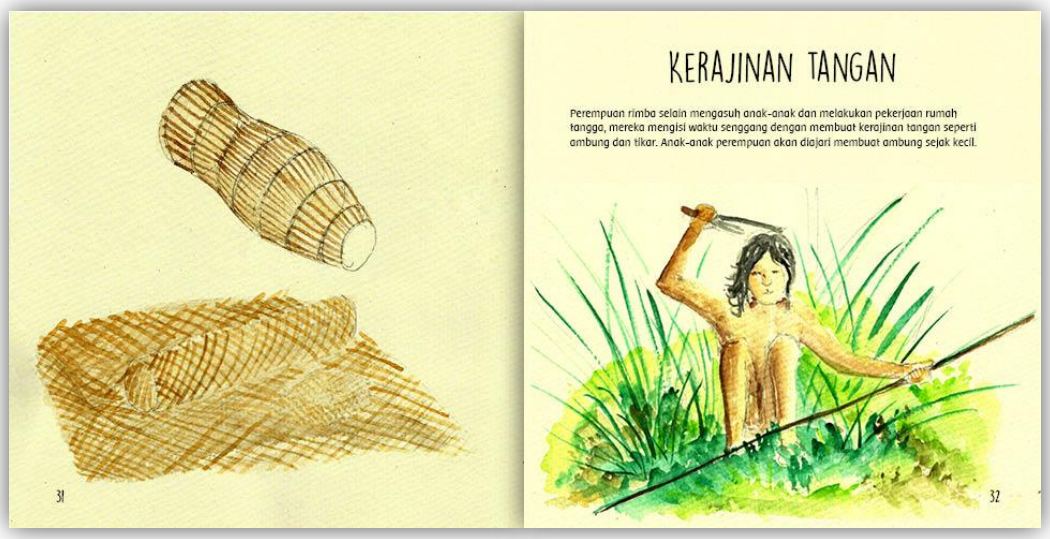






Gambar IV.13 Isi Buku bagian 6







Gambar IV.14 Isi Buku bagian 7



35

MEMBUAT TIKAR

Tikar dibuat dari jenis pandan, Ada beberapa jenis pandan yang bisa dipakai membuat tikar yaitu *rumbai dan bengkuang*. Namun, biasanya Orang Rimba menggunakan rumbai untuk membuat tikar, karena daunnya yang lebih kecil dianggap sesuai untuk membuat tikar berukuran sedang yang lebih sering digunakan oleh Orang Rimba. Untuk membuat tikar, terlebih dahulu siapkan rumbainya.

Rumbai kemudian dibersihkan dari duri-durinya, dibilah-bilah dengan ukuran tertentu, dijemur hingga kering, dihaluskan agar tak terlalu kaku, kemudian barulah dianyam. Untuk membuat tikar berukuran sedang, diperlukan waktu 2-3 hari. Seperti halnya ambung, menganyam tikar juga biasanya dilakukan oleh kaum perempuan. Ketika anak-anak perempuan beranjak remaja, biasanya sudah mulai belajar membuat tikar.

Meski begitu, kadang-kadang kaum laki-laki juga bisa membuat tikar. Bagi orang luar, tikar biasanya hanya digunakan sebagai alas duduk atau alas tidur, tapi bagi Orang Rimba, fungsi tikar lebih dari itu. Tikar digunakan untuk alas ketika Orang Rimba hendak berdekir (berdoa kepada dewa-dewa).

36



KEBIASAAN MANDI

Orang Rimba pada saat mandi mereka tidak menggunakan sabun untuk membersihkan dirinya. Karena menurut mereka sabun akan merusak sungai dan kehidupan yang ada didalamnya. Mereka hanya menggunakan batu-batu kecil dari sungai yang dijadikan sebagai sabun dan digosok-gosokan ke bagian tubuh yang perlu di bersihkan.

38



Hamparan padi Orang Rimba



Tumenggung/Kepala Suku di Kelompok Taman Nasional Bukit Tigapuluh



Orang Rimba mengolah bibit sayur-mayur







Anak-anak sedang belajar menulis

Sumber: Pribadi

40

KONDISI TERAKHIR ORANG RIMBA

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Provinsi Jambi untuk tetap menjaga keberadaan dan kelestarian Orang Rimba/Suku Anak Dalam, yaitu dengan menetapkan area Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas serta Taman Nasional Bukit Tigapuluh yang sebelumnya adalah kawasan hutan lindung menjadi tempat pusat kegiatan kehidupan Suku Anak Dalam/ Orang Rimba.

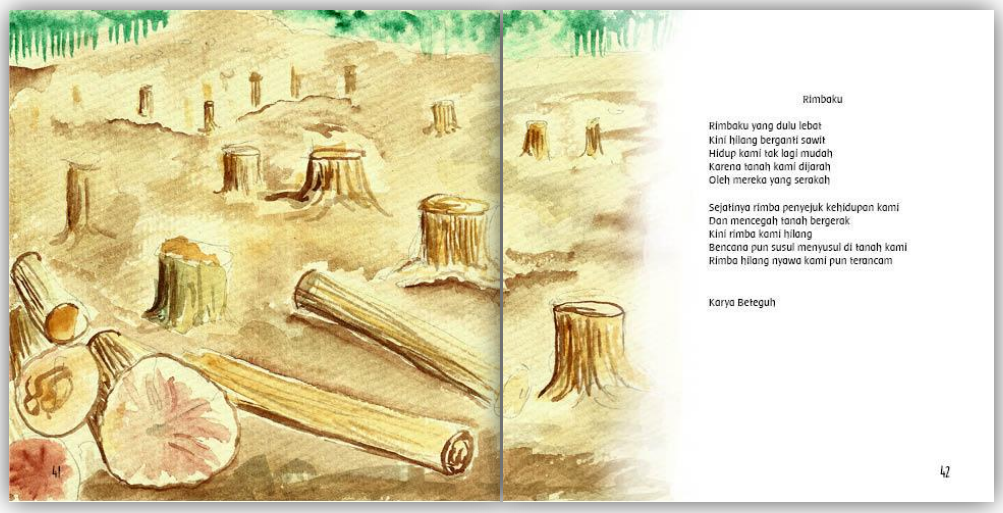
Meskipun demikian, upaya yang dilakukan pemerintah tidak selalu berjalan dengan lancar, karena lahan hutan tempat mereka tinggal beralih fungsi sebagai HTI (hutan tanaman industri) dan perkebunan. Hal ini menyebabkan hutan tempat mereka tinggal semakin sempit.

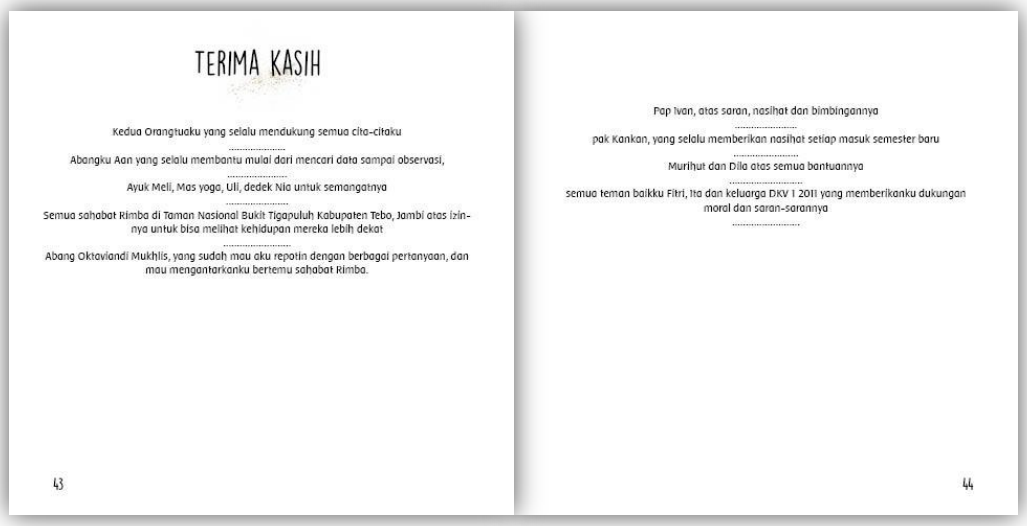
Kurangnya kesadaran akan pentingnya saling menjaga hutan heterogen tersebut menjadikan Orang Rimba dirugikan. Mereka sulit melakukan kegiatan yang biasanya mereka lakukan. Seperti berburu binatang, mencari ikan, serta mencari umbi-umbian. Sehingga menyebabkan Suku Anak Dalam banyak yang kelaparan.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal ini pemerintahan mengkondisikan Orang Rimba dengan membuatkan rumah-rumah tempat tinggal untuk Orang Rimba, mengajari mereka cara bercocok tanam seperti menanam sayur-mayur, menanam padi. dll

39

Gambar IV.15 Isi Buku bagian 8







Gambar IV.16 Isi Buku bagian 9

IV.2.2 Media Pendukung

Media pendukung diperlukan sebagai pelengkap dan membantu dalam penyampaian informasi maupun promosi media utama, yaitu Orang Rimba dan kebudayaannya.

IV.2.2.1 Poster



Gambar IV.17 Poster

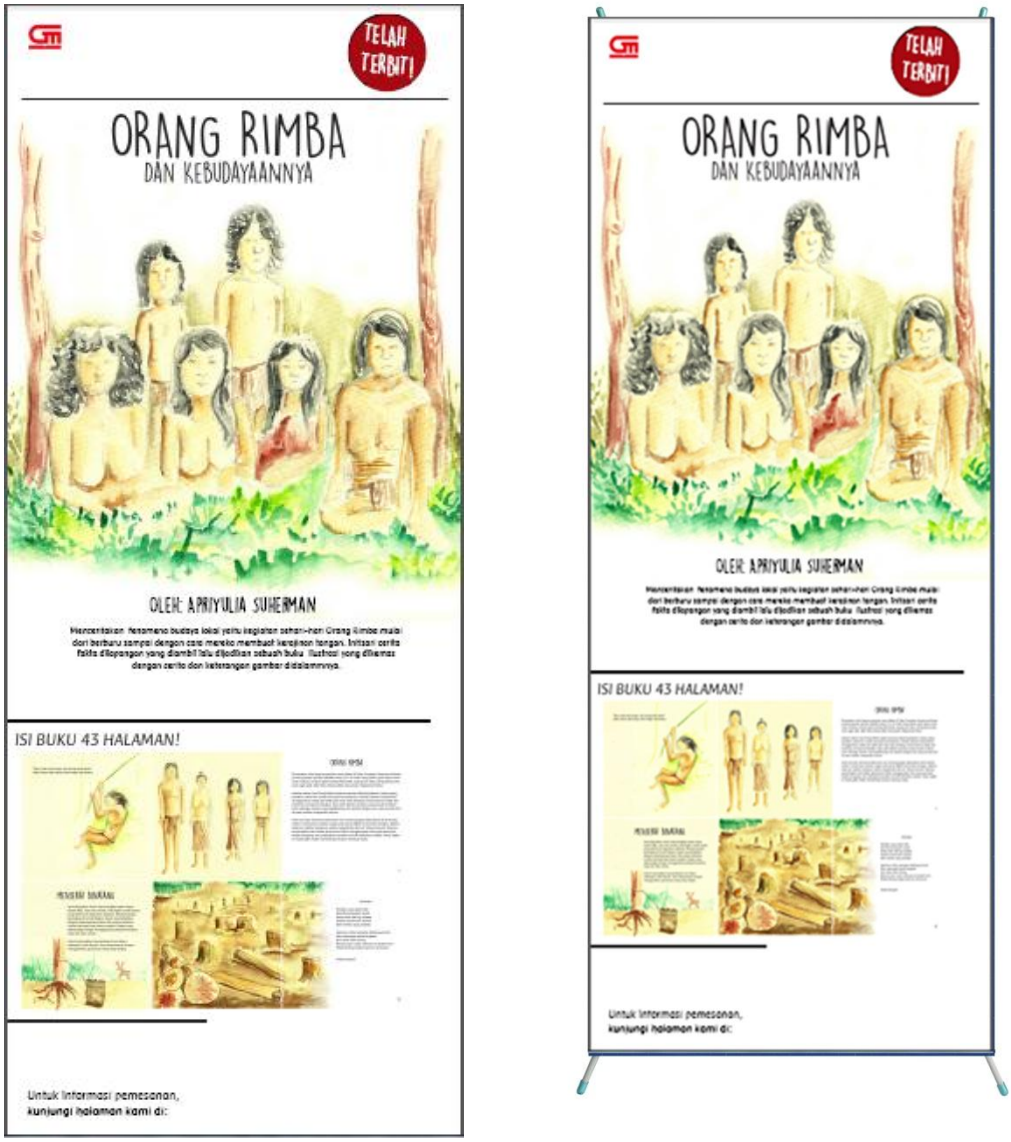


Gambar IV.18 Hasil cetak Poster

Layout berisi tentang penjelasan mengenai telah terbit buku ilustrasi ini, informasi tentang sinopsis cerita, dan informasi media sosial yang dapat dikunjungi. Poster dicetak dalam ukuran A3 yang akan ditempatkan di tempat-tempat terjangkau seperti sekolah dan kampus, juga pada toko buku yang menjual buku ini.

- Ukuran: A3 (29,7 x 42 cm)
- Material: art paper 150 gsm
- Teknis Produksi: Cetak *Offset*

IV.2.2.2 *X-Banner*



Gambar IV.19 X-Banner

X-Banner berfungsi sebagai penanda keberadaan media utama dalam suatu lokasi, seperti lokasi rak pada toko buku. Dengan adanya *x-banner* memudahkan konsumen mencari buku ini.

- Ukuran: 60 x 160 cm
- Material: Spanduk Pvc
- Teknis Produksi: Cetak *Digital Printing* (*Outdoor*)
-

IV.2.2.3 *T-Shirt*



Gambar IV.20 Kaos sebagai bonus pada masa promosi dan *merchandise* pada saat masa promosi berakhir.

Kaos berfungsi sebagai bonus disetiap pembelian buku pada saat bulan pertama lauching dan masa promosi. Setelah masa promosi habis, baju akan dijadikan sebuah *merchandise.*

- Ukuran: S, M, L, dan XL
- Material: *Cotton Combat*
- Teknis Produksi: Cetak Sablon

IV.2.2.4 Tas Anyaman

Tas kecil ini berfungsi sebagai wadah atau kemasan yang akan diberikan saat pembelian buku dengan paket lengkap. Tas ini dijual terpisah jika tidak membeli buku dengan promosi paket lengkap.

- Ukuran: disesuaikan
- Material: Rumbai
- Teknis Produksi: Anyaman tangan/*handmade*



Gambar IV.21 Tas anyaman

IV.2.2.5 Gelang dan kalung

Merupakan aksesoris yang sering dipakai untuk melengkapi gaya. sehingga cocok digunakan sebagai media pengingat untuk para konsumen.

- Ukuran: disesuaikan
- Material: manik-manik kayu
- Teknis Produksi: *handmade*



Gambar IV.22 Gelang & kalung

IV.2.2.6 Stiker



Gambar IV.23 Desain Stiker *Cromo* (a), Hasil cetak Stiker *Cromo*

Stiker sebagai media pendukung lainnya, stiker bisa ditempel dimana-mana dan dibawa kemana-mana. Dan biasanya stiker akan ditempelkan pada benda kesayangan ataupun benda yang sering konsumen bawa. Sehingga konsumen akan terus ingat dengan media utama.

- Ukuran: Variatif
- Material: Stiker *Cromo*
- Teknis Produksi: Cetak *Offset*

IV.2.2.7 Sosial Media

Sosial media sebagai media promosi sekaligus *fanpage* bagi para penggemar serta orang-orang yang ingin tahu info tentang buku Orang Rimba dan kebudayaannya.



Gambar IV.24 Tampilan Facebook Orang Rimba book *official*



Gambar IV.25 Tampilan Twitter Orang Rimba book *official*

IV.2.2.8 Kipas

Kipas merupakan benda yang sederhana dan mudah dibawa kemana-mana. sehingga cocok digunakan sebagai media pengingat untuk para konsumen.

- Ukuran: disesuaikan
- Material: Rumbai
- Teknis Produksi: Anyaman tangan/*handmade*



Gambar IV.26 kipas